

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan zaman arus pertukaran informasi terjadi melalui media masa . Menurut Rakhmat (2001), Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Sedangkan Menurut (Cangara, 2002) – Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Fungsi dari media massa adalah memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi, salah satu media massa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah televisi.

Menurut Indah Rahmawati dan Dodoy Rusnandi (2011;3) dalam buku Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio yaitu, Televisi merupakan sebuah media telekomunikasi yang dikenal sebagai penerima siaran gambar bergerak serta bersuara, baik itu yang *monokrom* (hitam putih), maupun warna. Televisi juga dapat diartikan sebagai telekomunikasi yang dapat dilihat dari jarak jauh. Melalui televisi, khalayak bisa mengkonsumsi informasi sesuai dengan kebutuhan informasi yang mereka inginkan. Televisi merangkai informasi melalui gambar dan suara sehingga pesan yang disebarkan akan lebih dapat dipahami oleh khalayak. Perkembangan pesat yang dialami oleh media televisi, menimbulkan efek yang menguntungkan untuk khalayak. Hal ini membuat khalayak dapat menikmati dan mengakses informasi dengan waktu yang sangat singkat.

Setiap stasiun televisi memiliki program acara tersendiri, dengan tujuan untuk memikat khalayak untuk menonton. Pelaku bisnis media massa harus bersaing mengatur strategi dalam membuat sebuah program acara yang bisa menarik antusias khalayak untuk menonton televisi. Program acara televisi harus menyajikan informasi yang memberikan makna dan informatif. Ketika sebuah program acara menjadi program unggulan yang dilihat khalayak, itu akan meningkatkan *rating* dan *share* program acara dalam persaingan antara televisi.

Rating adalah proses pemeringkatan sebuah program televisi dilihat dari tingginya program tersebut di lihat dari jumlah penonton (Fachruddin, 2012). *Share* adalah presentasi jumlah khalayak yang menonton program televisi (Fachruddin, 2012). Kedua poin tersebut sangat penting dalam menentukan penayangan program. Program yang memiliki *rating* dan *share* yang bagus dapat meningkatkan pendapatan stasiun televisi melalui iklan. Dalam sebuah program televisi, ada beberapa format informasi seperti *reader*, *voice over*, *sound on tape (SOT)*, *reporter package*, *live on cam*, hingga *live by phone* (Fachruddin, 2012).

Salah satu televisi yang memiliki *Rating* dan *Share* yang bagus sejak tahun 1999 yaitu Metro TV yang merupakan stasiun televisi berita pertama. Metro tv merupakan bagian dari PT. Media Televisi Indonesia yang beerfokus pada penyiaran program berita. Dalam produksi program berita dilakukan oleh tim *redaksi bulletin* dimana mereka setiap hari melakukan aktivitas produksi berita mulai dari menentukan berita-berita yang akan ditayangkan, melakukan *dubbing* berita hingga melakukan penyuntingan naskah dan visual berita diruangan *News Room*, salah satu jenis program dari Metro TV adalah *program daily*.

Program daily yang terdapat pada Metro TV yaitu program Metro Pagi *Primetime* yang merupakan program berita utama di pagi hari yang disiarkan oleh Metro TV. Metro Pagi *Primetime* tayang setiap hari pukul 04.30-07.00 WIB.

Metro Pagi *Primetime* menyajikan berita terkini dan dikemas dalam bentuk *voice over*, *sound on tape*, *reader*, hingga *reporter package*. Ciri khas dari *program* ini yaitu adanya segment dialog antara presenter dan narasumber. Segment dialog ini biasanya membahas isu-isu yang sedang berkembang hingga yang berkelanjutan.

Dalam proses produksi program berita Metro Pagi *Primetime*, terdapat *runner* program harian yang akan memandu siaran langsung program, *runner* atau pelari dalam program Metro Pagi *Primetime* merupakan orang yang memiliki tanggung jawab besar dalam proses praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. *Runner* pada Metro Pagi *Primetime* biasanya selalu bergantian dan bekerja dan berkoordinasi dengan tim produksi lainnya seperti *eksekutif* produser, produser , asistan produksi, editor, grafis, *guest booker* dan koordinasi liputan maupun koordinasi daerah. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi salah penyampaian informasi yang bisa menghambat proses produksi *program*.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk menguraikan bagaimana proses produksi program berita Metro Pagi *Primetime*, dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilakukan, penulis meyakini bahwa proses produksi sebuah *program* sangat penting untuk dipelajari. Terkait hal ini, penulis mengambil fokus judul laporan Kuliah Kerja Praktik “Peran *Production Assistant* Dalam Program Metro Pagi *Primetime*”

Sebagai mahasiswa jurusan *Broadcasting* penting bagi penulis untuk mengangkat topik tersebut karena selama ini penulis hanya mengetahui secara teoritis mengenai proses produksi televisi. Dengan adanya Kuliah Kerja Lapangan ini penulis jadi bisa lebih memahami secara praktik seperti apa proses produksi berita hingga di sampaikan ke masyarakat. Dan hal tersebut akan penulis tuangkan di dalam laporan Praktik Kerja Lapangan, dengan tujuan agar mahasiswa khususnya jurusan *Broadcasting* dapat ikut sama-sama mengetahui seperti apa proses produksi televisi yang di jalankan oleh penulis di salah satu stasiun televisi.

1.2. Topik Laporan

Penulis mengangkat topic berjudul “Peran *Production Assistant* Dalam Program Metro Pagi *Primetime*”

1.3. Tujuan PKL

Tujuan Praktik Kerja Lapangan pada dasarnya dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1. Tujuan Umum

1. Sebagai sarana penambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman praktikan untuk mengasah dan melatih kemampuan dalam bidang *Broadcasting*
2. Mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang sudah dipelajari saat kuliah *Broadcasting*.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman secara praktik di dunia kerja.
2. Mengetahuin bagaimana proses produksi program berita di televisi

1.4. Manfaat PKL

Manfaat kegiatan Praktik Kerja Lapangan terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Mendapatkan ilmu secara langsung di lapangan yang biasanya hanya mendapatkan teori-teori saja.
2. Mengetahui secara langsung di lapangan, bagaimana proses produksi acara berita di program Metro Pagi *Primetime* dari pra produksi hingga produksi berlangsung.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Laporan ini bermanfaat bagaimana penulis mengetahui dan mendapatkan pengalaman tentang bagaimana seorang broadcaster bekerja.
2. Dengan tujuan saat memasuki dunia kerja penulis sudah mendapatkan bayangan dengan jelas bagaimana tanggung jawab yang akan di hadapi dalam dunia kerja nantinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam pemahaman, maka sistematika dalam penulisan laporan ini disusun dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, topik laporan, tujuan praktik kerja lapangan, manfaat praktik kerja lapangan, serta sistematika penulisan. Pada latar belakang, penulis menjelaskan mengapa memilih sebagai masalah untuk diteliti.

BAB II KERANGKA TEORI

Terdiri dari dua sub-bab yaitu tentang tinjauan pustaka dan prosedur teoritis Peran *Production Assistant* Dalam Program *Metro Pagi Primetime*.

BAB III GAMBARAN PERUSAHAAN TEMPAT PKL

Terdiri dari lima sub-bab yaitu tentang sejarah perusahaan, gambaran dan ruang lingkup perusahaan, gambaran unit kerja tempat Praktik Kerja Lapangan, struktur organisasi dan job desk, serta pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan sesuai perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Terdiri dari dua sub-bab yaitu tentang gambaran kegiatan mahasiswa selama Praktik Kerja Lapangan, dan pembahasan perbandingan pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan antara teori dengan praktik. .

BAB V PENUTUP

Terdiri dari dua sub-bab yaitu kesimpulan dan saran-saran.